

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS
BRAINSTORMING TERHADAP PEMAHAMAN MATA PELAJARAN
FIQIH BAB WUDHU PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH DINIYAH
DARUS SULUH MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Moh Iqbal Imam

NIM : 17110179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS
BRAINSTORMING TERHADAP PEMAHAMAN MATA PELAJARAN
FIQIH BAB WUDHU PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH DINIYAH
DARUS SULUH MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :

Moh Iqbal Imam

NIM : 17110179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS
BRAINSTORMING TERHADAP PEMAHAMAN MATA PELAJARAN
FIQIH BAB WUDHU PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH DINIYAH
DARUS SULUH MALANG**

Oleh :

Moh. Iqbal Imam

NIM. 17110179

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal

Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I.
NIP. 19860908 201503 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Abdul Fattah, M.Th.I.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Iqbal Imam Malang, Januari 2022

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Moh. Iqbal Imam

NIM : 17110179

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penelitian Metode Pembelajaran Berbasis *Brainstorming* Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Bab Wudhu Pada Siswa Kelas V Di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Abdul Fattah, M.Th.I.

NIP 19860908 201503 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS BRAINSTORMING
TERHADAP PEMAHAMAN FIQIH BAB WUDHU PADA SISWA KELAS V
DI MADRASAH DINYAH DARUSSULUH MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Moh Iqbal Imam (17110179)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Februari 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Yuanda Kusuma, M.A
NIP. 197910242015031002

:  _____

Sekretaris Sidang
Abdul Fattah, M.Th.I
NIP.19860908 2015031003

:  _____

Pembimbing
Abdul Fattah, M.Th.I
NIP.19860908 2015031003

:  _____

Penguji Utama
Dra. Siti Annijat Maimunah. M.Pd
NIP. 195709271982032001

:  _____

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Penget. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt atas segala nikmat dan karunianya. Dengan segala ketulusan hati, keikhlasan lahir dan batin maka skripsi ini saya persembahkan teruntuk orang yang mempunyai arti penting di sepanjang perjalanan :

Orangtuaku Tercinta

Teruntuk Ayah Imam Syafi'I dan Siti Jamilah yang telah mendidik, membimbing dan mencurahkan segala kasih sayangnya. Terimakasih yang tak terhingga telah menjadi motivator dan tauladan yang baik dalam kehidupan saya.

Sodara-Sodari

Kakakku Laylatul Izzah, S.Gz yang telah turut mendukung, memberikan semangat, serta memberikan dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini. Doaku akan selalu menyertaimu, semoga senantiasa sehat dan kesuksesan dunia akhirat.

MOTTO

Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga (HR. Muslim, no.2699)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Iqbal Imam

Nim : 17110179

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis *Brainstorming*

**Pemahaman Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas V Di Madrasah
Diniyah Darus Suluh Malang”.**

Dosen pembimbing : Abdul Fattah M.Th.I

Jurusan : PAI

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan siding skripsi yang di lakukan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya dan di gunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Februari 2022

Hormat saya



Moh Iqbal Imam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, serta inayahnya sehingga dalam peulisan skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa menuntun ke arah yang terang benderang dan membawa nilai kenikmatan yang tidak ada bandingannya.

Dalam penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam . oleh karena itu, penulis menyadari tanpa adanya campur tangan atau bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini mustahil untuk berjalannya sesuai harapan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat baik hati.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua Orang Tua dan Keluarga Tercinta
7. Serta semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga penulisan ini telah selesai.

Akhir kata dan teriring do,a semoga tugas akhir ini senantiasa memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta kepada semua pembaca skripsi ini.

Malang, Januari 2022

Moh. Iqbal Imam
(Penulis)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = á

Vokal (i) panjang = í

Vokal (u) panjang = ù

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = ú

اي = íy

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I I	
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	13
PERSPEKTIF TEORI	13
A. Kajian Teori	13
B. Kerangka Berpikir	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Kehadiran Peneliti	26
C. Lokasi Penelitian.....	27
D. Data dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Analisis Data	31
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	32
H. Prosedur Penelitian.....	34

BAB IV	36
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Paparan Data	36
1. Profil Madrasah Diniyah Darussuluh Gadang.....	36
2. Lokasi Madrasah Diniyah Darus Shuluh Gadang	37
3. Visi, Misi dan Tujuan Madinah Darus Shuluh Gadang	39
4. Struktur Organisasi Madinah Darus Shuluh Gadang.....	40
5. Keadan Guru, Karyawan dan Siswa Madinah Darus Shuluh	42
6. Tata Laksana Kerja Madinah Darus Shuluh	43
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madinah Darus Shuluh	47
8. Keadaan Masyarakat Sekitar Madinah Darus Shuluh	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Perencanaan metode <i>Brainstorming</i> dalam pembelajaran Fiqh bab Wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang	49
2. Pelaksanaan metode <i>Brainstorming</i> dalam pembelajaran Fiqh bab Wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang	50
3. Peningkatan Pemahaman Siswa dalam pembelajaran Fiqh bab Wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang	52
BAB V.....	54
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	54
A. Perencanaan pembelajaran Metode Brainstorming dalam pembelajaran fiqh bab wudhu pada siswa kelas V di Madinah Darussuluh Malang	54
B. Pelaksanaan metode <i>Brainstorming</i> dalam pembelajaran Fiqh bab Wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang.....	57
C. Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang.....	58
BAB VI	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64

ABSTRAK

Imam, Mohammad Iqbal. 2021. Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Brainstorming Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas V Di Madrasah Diniyah Darussuluh Malang". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Abdul Fattah, M. Th. I.

Kata kunci :Metode Brainstorming, Penerapan, Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya. Peserta didik dianggap sudah memahami sesuatu jika peserta didik tersebut dapat melihat dari berbagai isi dan mampu untuk mengasosiasikan pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan barunya tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Perencanaan Metode Brainstorming dalam pembelajaran Fiqih bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang. (2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Fiqih bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang. (3) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif kualitatif dan analisis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Analisis data disimpulkan bahwa:(1) Perencanaan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran fiqih kelas V , meliputi: perumusan tujuan, penentuan materi pembelajaran yang akan disampaikan, media belajar yang digunakan, waktu pembelajaran, target belajar peserta didik, dan evaluasi hasil belajar. (2) Pelaksanaan metode brainstorming dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran fiqih bab wudhu meliputi: kegiatan pendahuluan (membaca do'a, tawassul kepada pengarang kitab, mengabsen, dan melakukan muthola'ah materi sebelumnya), kegiatan inti (menerangkan bab wudhu), kegiatan penutup (menyimpulkan materi pada hari itu dan mengevaluasi dengan memberi pertanyaan seputar bab wudhu). (3) Pemahaman siswa mengalami peningkatan, dari yang belum faham bab wudhu menjadi lebih memahami bab wudhu dan lebih aktif setelah diberikan metode Brainstorming

ABSTRACT

Imam, Mohammad Iqbal. 2021. Application of Brainstorming-Based Learning Methods on Understanding Fiqh Subjects for Class V Students at Madrasah Diniyah Darussuluh Malang". Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang. Supervisor Abdul Fattah, M. Th. I.

Keywords: Brainstorming Method, Application, Understanding

Understanding is the ability to connect or associate other information that has been stored in the database in our brain before. Students are considered to have understood something if they can see from various sides and are able to associate the knowledge that has been obtained with the new knowledge.

This study aims to determine (1) how to plan the brainstorming method in learning Fiqh in the ablution chapter of fifth grade students at Madrasah Darussuluh Malang. (2) To find out how the implementation of the Brainstorming method in learning the Fiqh chapter of ablution for fifth grade students at Madrasah Darussuluh Malang. (3) To find out how to increase students' understanding of the subject of Fiqh in the ablution chapter of fifth grade students at Madrasah Darussuluh Malang. This study uses a qualitative approach, with a qualitative descriptive type and analysis. Data collection techniques by conducting interviews, observations, and documentation.

Data analysis concluded that: (1) Planning the Brainstorming method in fiqh learning for class V, includes: formulation of objectives, determination of learning materials to be delivered, learning media used, learning time, student learning targets, and evaluation of learning outcomes. (2) The implementation of the brainstorming method in improving understanding of fiqh learning in the ablution chapter includes: preliminary activities (reading prayers, tawassul to the author of the book, taking attendance, and doing muthola'ah of the previous material), core activities (explaining the ablution chapter), closing activities (conclude the material on that day

مستخلص البحث

إمام، محمد اقبال ٢٠٢١ تطبيق طريقة الدراسة قائم على مفهوم درس الفقه لطلاب فصل الخامس في المدرسة دار الصلح مالانج.

البحث العلمي فن التربية الإسلامية الكلية تربية والتعليمية ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج "مرشدي الشيخ عبد الفتاح المجستير الحكومية الإسلامية

- الكلمات الدالات

المنهج برنسطرمنج ، تطبيق و مفهوم.

المفهوم من قدر لإتصال أخبار آخر الذين قد دخلوا في عقولنا.

الطالب كون فهم شيء إن كان الطالب يفهم من أي جهة و يعمل بما فهم الذي قد حصل من علوم الجدد.

هذا تفتيش غرض لفهم :

١ . كيفية يرتب المنهج برنسطرمنج في الدارسة الفقه من باب الموضوع لطلاب فصل الخامس في المدرسة دار الصلح مالانج.

٢ . ان يعلم كيفية تطبيق منهج برنسطرمنج في الدراسة الفقه من باب الموضوع لطلاب فصل الخامس في المدرسة دار الصلح مالانج

٣ . ان يعلم كيفية زيادة الفهمية الطلاب في الدرس الفقه من باب الموضوع لطلاب فصل الخامس في المدرسة دار الصلح مالانج

هذا تفتيش بالعبارات والكونه بوسيلة المسائل و التوثيق

من جميع العبارات يجمع

١ . الخطة بمنهج برنسطرمنج في الدراسة الفقه فصل الخامس مشتمل

الغرض ، و النظرية الدراسة الذي يبلغ ، واستهداف الطلاب ، والدرجات من الدراسة.

تطبيق المنهج برنسطرمنج في زيادة الفهم دراسة الفقه من باب الموضوع ٢

المقدمة قراءة الدعاء ، التوسل لمؤلف الكتاب ، قراءة دفتر حضور ، يطالع العلم قبله

وظيفة أهمية يبين من باب الموضوع و وظيفة خاتمة يختصر و يفتش و يسأل من باب الموضوع

٣ . افهام الطلاب في زيادة من لا يفهم في باب الموضوع ومن يعمل من تطبيق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemahaman adalah sebuah kemampuan yang bertujuan menghubungkan atau mengelompokkan informasi yang dipelajari menjadi ‘satu gambar’ yang utuh di memori otak. Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman atau ilu yang menghubungkan informasi atau pengetahuan lain terhadap memori di otak kita sebelumnya. Dalam hal ini, peserta didik

Berawal dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Darussuluh Malang, ada tiga masalah yang terjadi dalam kelas V tersebut, yaitu : kurang antusiasnya para siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah, kurang responnya siswa ketika memberikan tanggapan dan sanggahan, siswa kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Dalam keadaan ini guru hendaknya dapat memberikan dorongan dan arahan kepada siswa untuk mencari berbagai sumber yang dapat membantu peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang aspek-aspek yang di pelajari. Karena sesuai dengan UUD 1945, Pendidikan seharusnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan manusia. Manusia yang berdaya adalah manusia yang dapat berpikir kreatif, yang mandiri, dan dapat membangun dirinya dan masyarakatnya.¹ Metode merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu menetapkan dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan konten atau isi pembelajaran. Metode merupakan

¹ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012),hal. 9

suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Guru dalam melakukan proses pembelajaran harus menguasai metode mengajar. Dengan menggunakan metode mengajar, guru akan mampu mengelola pembelajaran secara baik.² Salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Dari penjelasan itulah bisa dikatakan bahwa hilangnya metode atau jika pembelajaran tidak ada metode yang digunakan maka suatu materi pelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien, karena tanpa metode yang efektif pesan atau informasi dalam pelajaran tidak dapat diserap oleh peserta didik secara maksimal dan akhirnya berdampak kepada hasil yang diperoleh.

Metode *Brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melemparkan suatu masalah ke kelas oleh guru kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari tiap orang dalam waktu yang sangat singkat. Berdasarkan kutipan diatas, penulis dapat memahami bahwa metode *Brainstorming* merupakan salah satu cara mengajar yang digunakan oleh pendidik di dalam kelas dengan memberikan suatu masalah terhadap peserta didik kemudian

² Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta: Permata Media, 2013), hal. 9

peserta didik menanggapi dan memberikan gagasannya terhadap masalah tersebut. Metode *Brainstorming* hampir sama dengan metode diskusi, tetapi dalam metode *Brainstorming* tanggapan tidak langsung di simpulkan pada saat proses *Brainstorming*.³

Brainstorming adalah metode yang sangat umum untuk menemukan ide-ide baru, yang didasarkan pada spontanitas dan kreativitas. Konsep dasar dari *Brainstorming* adalah melatih otak manusia untuk memicu munculnya ide dan kemudian meletakkan ide-ide tersebut di atas kertas. Pencetus konsep dasar *Brainstorming* adalah seorang penulis Amerika yang bernama Alex F. Osborn, pada tahun 1939, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh ahli teori manajemen yang bernama Charles Hutchison Clark. Tujuan dari metode *Brainstorming* adalah untuk mengumpulkan ide-ide mentah dengan cepat, di mana seseorang akan diminta untuk mengungkapkan ide-ide mereka dengan lantang.

Metode ini dimaksudkan untuk membawa berbagai ide ke atas meja, di mana beberapa di antaranya akan jatuh kepinggiran, sementara yang lain akan ditarik dan dibentuk menjadi sesuatu yang lebih konkret.⁴ Berdasarkan penelitian tersebut metode *Brainstorming* adalah teknik untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk gagasan yang nylenah, liar, dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat menghasilkan gagasan yang kreatif. *Brainstorming* sering digunakan dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah bersama. *Brainstorming* juga dapat digunakan secara individual. Sentral

³ Hairunnisa, *Efektifitas Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Fisika*, (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017), hlm. 29

⁴ Khadijah, *belajar dan pembelajaran*, (Bandung: cipta pustaka, 2013), hlm. 36

dari *Brainstorming* adalah konsep menunda keputusan.

Saat ini metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih dikelas V Madrasah Darussuluh yaitu guru menggunakan metode pembelajaran langsung atau lebih dikenal dengan metode ceramah. Kekurangan dari pembelajaran langsung adalah 10 siswa lebih banyak dijadikan sebagai objek, dan guru sebagai subjek. Sehingga tampak bahwa siswa kurang semangat dalam belajar. Maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fiqih.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah metode pembelajaran *Brainstorming*. Metode pembelajaran *Brainstorming* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Fiqih karena dalam mempelajari Fiqih tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan memecahkan persoalan Fiqih yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama.

Hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran Fiqih sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa, maka dalam penelitian ini metode pembelajaran yang dipilih adalah metode pembelajaran *Brainstorming*. Adapun yang menjadi permasalahan pada siswa ialah bahwa guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang tepatnya memilih metode dalam menyampaikan sebuah materi yang menghasilkan

rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis *Brainstorming* Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas V Di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Fiqih bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang
2. Bagaimana Peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk pelaksanaan penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Fiqih bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang
2. Mengetahui bentuk Peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menemukan teori baru mengenai bentuk perencanaan ataupun pelaksanaan, bias juga mengintegrasikan teori yang sudah ada kemudian diterapkan dalam permasalahan yang diangkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Untuk menambah wawasan bagi para pendidik SMPN 2 Bakarangan Kalimantan Selatan dan para murid sejauh apa hasil belajar yang telah dilaksanakan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring).

b. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Memberi sumbangsih mengenai pola pembelajaran pendidikan Islam.

c. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran dalam menyikapi sebuah permasalahan.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan penelitian, maka pada bagian ini akan dipaparkan persamaan dan perbedaan kajian-kajian penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Hairunnisak, Skripsi 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap pemahaman Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Brainstorming* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimental design* dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini

adalah seluruh peserta didik kelas VII SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar yang aktif yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIIA, VIIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 60 orang dari jumlah keseluruhan siswa 179 orang/siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara tidak acak atau dengan sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Brainstorming* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode *Brainstorming* yaitu 81. Sedangkan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas yang menggunakan metode *Brainstorming* adalah 84,9. Hasil statistik inferensial dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh nilai sig(2. Tailed) < a atau (0,031 < 0,05), maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa metode *Brainstorming* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian dan subjek penelitian, yakni pada mata pelajaran fikih siswa kelas V di madrasah diniyah. Sedangkan dalam objek penelitian tersebut pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di *SLTP PGRI 1 Tamalate*.⁵

2. Zuraidah Afni, Skripsi 2019. *Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran

⁵ Hairunnisak, *Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar 2017), hlm 24

Brainstorming terhadap hasil belajar siswa, pelaksanaan penggunaan metode *Brainstorming*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasi Eksperimen. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Metode *Brainstorming* efektif meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam, 2) Ada pengaruh hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. 3) Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian, yakni pada mata pelajaran fikih siswa kelas V di madrasah diniyah. Sedangkan dalam objek penelitian tersebut pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Tarbiyah Islamiyah⁶

3. Aida Dwi Rahmawati, Skripsi 2020. *Penggunaan metode Brainstorming dalam pembelajaran PAI dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter (Studi kasus Pada Guru PAI SD Kecamatan Sumowono Kabupaten Sumowono)*. Penelitian ini bertujuan untuk a) Mendeskripsikan rencana pembelajaran dengan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran PAI, b) Mendeskripsikan prosedur pelaksanaan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran PAI pada siswa, c) Mendeskripsikan relevansi dari penggunaan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran PAI terhadap pendidikan karakter. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Guru PAI SD Kecamatan

⁶ Zuraidah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Hampan Perak 2019), hlm 65

Sumowono Kabupaten Sumowono. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

- 1) Perencanaan pembelajaran PAI meliputi persiapan guru PAI sebelum melaksanakan metode *Brainstorming* di kelas seperti menyiapkan RPP, menyiapkan pertanyaan, dan mengkondisikan kelas,
- 2) Prosedur pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode *Brainstorming* meliputi lima tahap yaitu pemberian masalah, menanggapi masalah (mencurahkan pendapat), mengelompokkan pendapat, menguji relevansi pendapat, dan menyimpulkan pendapat,
- 3) Relevansi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran PAI terhadap pendidikan karakter terlihat ketika diterapkan di kelas terdapat tiga karakter yang menjadi sorotan yaitu rasa ingin tahu, kreatif, dan komunikatif.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada tujuan penelitian dan objek penelitian, yakni untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar siswa.⁷

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

⁷ Rahmawati, Dwi Aida, *Penggunaan Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran PAI dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter (Guru PAI SD Kecamatan Sumowono)*, hlm 24

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Disertasi) Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Pengaruh Penerapan Metode <i>Brainstorming</i> Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar Skripsi, 2020	Meneliti Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> Terhadap Hasil Belajar, Menggunakan Metode Kuantitatif	Objek Penelitian, dan Subjek Penelitian	Penelitian ini dilakukan di Madinah Darussuluh Gadang Malang Fokus Penelitian ini dilakukan Saat Pandemi Covid-19
2.	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak. Skripsi, 2019	Meneliti Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> terhadap hasil belajar, menggunakan metode kuantitatif	Objek penelitian, subjek penelitian	
3.	Penggunaan Metode <i>Brainstorming</i> dalam Pembelajaran PAI dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter (Studi Kasus GGuru PAI)	Menggunakan Metode <i>Brainstorming</i> Sebagai Objek Penelitian	Metode Penelitian dan Fokus Penelitian	

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman di kalangan pembaca, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas dalam penelitian kali ini, berikut penulis jelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini:

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik yang dilakukan 3 kali dalam 3 minggu.

b. Metode *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* adalah suatu cara yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru

c. Pemahaman Siswa

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya. Peserta didik dianggap sudah memahami sesuatu jika peserta didik tersebut dapat melihat dari berbagai sisi dan mampu untuk mengasosiasikan pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan barunya tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa pembahasan, berikut rincian secara sistematikanya:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini peneliti menguraikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Pada bab ini dikemukakan kajian pustaka dari penelitian terdahulu serta landasan teori dari kajian teoritis mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan meliputi : Pengertian pelaksanaan, Pembelajaran Dalam jaringan (daring), dan Mata Pelajaran PAI

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini dikemukakan metode penelitian yang meliputi pemaparan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN: Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang meliputi gambaran paparan data serta hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN: Pada bab ini menjawab masalah penelitian, dan menafsirkan temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP: Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta saran yang diperlukan.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Kajian Teori

1. Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai Keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang tindakan yang dilakukan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran dilakukan di lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah.⁸

Madrasah diniyah adalah madrasah yang khusus memberi pendidikan dan pengajaran agama. Madrasah diniyah didirikan pada tanggal 10 Oktober 1915 oleh Zainuddin Labay El Yunusi di Padang Panjang. Madrasah ini merupakan madrasah sore untuk pendidikan agama yang diorganisasikan berdasarkan sistem klasikal dan tidak mengikuti system pengajian tradisional yang bersifat individual. Madrasah diniyah berkembang dari bentuk yang sederhana, yaitu pengajian di masjid, langgar, dan surau. Pelajaran yang diajarkan dalam madrasah diniyah adalah pelajaran agama dan bahasa Arab. Madrasah diniyah ada yang

⁸ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2013), hlm 57

diselenggarakan di dalam pondok dan ada juga yang di luar pondok. Setelah Indonesia merdeka, madrasah diniyah terus berkembang terutama yang berada di luar pondok. Hal itu dikarenakan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya agama semakin tinggi.⁹

2. Tujuan Madrasah Diniyah

Tujuan madrasah diniyah sebagaimana yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 30 ayat 2 yaitu mengenai pendidikan keagamaan dalam ketentuan perundangan sisdiknas dinyatakan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau ahli menjadi ilmu agama. Dalam pelaksanaannya diperlukan dengan memperhatikan ketentuan dengan wajib belajar yang menjadi tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat (pasal 34). Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal baik diselenggarakan oleh pemerintah.¹⁰

2. Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Secara etimologi metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu metha dan modos. Metha berarti melalui atau melewati dan modos berarti jalan atau cara. Maka metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah cara yang digunakan untuk

⁹ Abdurrahman, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar 2002), hlm 38

¹⁰ Ibid, Hlm. 38

berbagi sesuatu atau berbagi teknik dan sumber daya yang terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Metode dalam proses pembelajaran, mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam penerapan tujuan, karena menjadi sarana yang bermakna suatu materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan yang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami untuk diserap oleh manusia yang menjadi pengertian- pengertian yang fungsional terhadap perubahan tingkah laku. Secara *etimologi*, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua kata, yaitu *metos* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Pengertian Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah*, dan pada kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik – baik untuk mencapai maksud. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan metode adalah cara yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan.¹¹

Metode pembelajaran merupakan bagian dari seluruh perencanaan serta prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu cara atau proses yang teratur. Dalam arti, seluruh proses perencanaannya dikaitkan dengan konsep yang berkembang yaitu meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pembuka atau awal, kegiatan inti

¹¹ Ahmadi Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 7

hingga penutup, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran, hingga penilaian pembelajaran. Didalam suatu metode terdapat istilah yang disebut dengan istilah sintaks, sintak ialah suatu sistem atau penyusunan proses pembelajaran yang teratur berdasarkan urutan-urutan yang semestinya harus dilakukan.¹²

Metode *Brainstorming* pertama kali dicetuskan oleh Alex Frackney Osborn yang berasal dari Bronx, New York (USA) dalam bukunya *Applied Imagination*. “metode *Brainstorming* adalah metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat²⁰ Menurut roestiyah “*Brainstorming* adalah suatu metode mengajar oleh guru dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, selanjutnya siswa menjawab, menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.¹³

Dapat disimpulkan bahwa metode *Brainstorming* adalah suatu metode atau cara untuk mengumpulkan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu yang singkat dengan cara guru melontarkan suatu masalah kedepan kelas kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat atau memberikan komentar terhadap permasalahan yang ada.

¹² Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 23

¹³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2012), hlm 34

1. Peraturan dalam menggunakan Metode *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* dirancang agar diskusi menjadi menyenangkan dan santai, tetapi harus mentaati aturan yang ditetapkan agar berhasil. Peraturan dalam melaksanakan metode *Brainstorming* sebagai berikut :¹⁴

a. Tidak Adanya Kritik

Guru tidak boleh mengkritik ide yang disampaikan dan setiap ide diperoleh harus dicatat. Guru juga tidak boleh menilai atau mengkritik ide dalam tahap mengeluarkan ide, dan penilaiannya ditangguhkan hingga evaluasi.

b. Bebas dan Santai

Setiap guru bebas untuk menyumbangkan ide setiap saat dan membangun ide-ide bagi dirinya.

c. Fokus Pada Kuantitas Ide (Bukan Kualitas)

Tujuan kegiatan adalah untuk menghasilkan ide sebanyak mungkin. Pada tahap awal kegiatan, sangat penting untuk menggali ide sebanyak mungkin tanpa memperhatikan kualitas ide yang disampaikan siswa.

d. Setiap Ide Harus Dicatat

Setiap ide harus ditulis, walaupun bukan merupakan ide yang bagus atau mirip dengan ide yang telah disampaikan sebelumnya, asalkan dikemukakan dengan cara yang berbeda.

e. Inkulsi Sebelum Mengevaluasi

Siswa harus diberi kesempatan untuk berhenti atau istirahat setelah tahap mengemukakan ide.

¹⁴ Zaid Muh. Thahir, *Efektifitas Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Makassar, pustaka belajar 2017), hlm. 54

2. Prosedur Metode *Brainstorming*

Tahap yang dilakukan dalam menggunakan metode *Brainstorming* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan topic yang akan dikaji
- b. Guru menyajikan permasalahan
- c. Mengembangkan alternative
- d. Penyelesaian masalah dengan mengumpulkan ide sebanyak mungkin dari siswa
- e. Berhenti atau beristirahat sejenak
- f. Melakukan evaluasi dengan memilih, memilah atau menggabungkan ide yang positif dan potensial untuk dibahas guna menyelesaikan masalah

3. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Brainstorming*

Keunggulan metode *Branstorming* digunakan karena memiliki banyak dampak seperti:¹⁵

- a. Siswa aktif berfikir dengan cepat dan tersusun logis
- b. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru
- c. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran
- d. Siswa yang kurang aktif mendapatkan bantuan dari temannya yang pandai

¹⁵ Zaid Muh.Thahir, *Efektifitas Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Makassar, pustaka cipta 2017), hlm. 85

- e. Terjadi persaingan yang sehat
- f. Siswa merasa bebas dan gembira
- g. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan

4. Kekurangan Metode Brainstorming

Menurut Zaid Muh.Thahir, Metode brainstorming memiliki banyak kekurangan seperti berikut:

- a. Guru kurang memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik
- b. Siswa yang kurang responsive dalam berpikir akan ketinggalan
- c. Terkadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh siswa yang pandai

3. Pemahaman Pembelajaran

Pemahaman ini berasal dari kata “Faham” yang memiliki tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.⁷ Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan. Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu

dengan menggunakan kata – katanya sendiri.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar – mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar – salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

Adapun langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa sebagai berikut:

1. Memperbaiki proses pengajaran.

Langkah ini merupakan langkah dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Perbaikan proses pembelajaran meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode dalam proses pembelajaran, media dalam proses pengajaran dan evaluasi belajar dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan

2. Adanya kegiatan bimbingan belajar.

Para ahli yang mendefinisikan layanan bimbingan itu dengan cara bervariasi, akan tetapi pengertian tentang bimbingan belajar diringkas oleh mereka menjadi: 1) Layanan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu. 2) Melalui proses pengenalan, pemahaman, penyesuaian diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap

lingkungannya, penerimaan, pengarahannya dan perwujudannya. Adapun tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efektif sesuai dengan kemampuan dan mencapai perkembangan yang optimal.

3. Pengadaan waktu belajar dan feed back Siswa dalam belajarnya harus diberi waktu yang sesuai

Sehingga siswa dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal. Guru juga harus selalu mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar

4. Motivasi Belajar Secara etimologis

Kata motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan kehendak. Motivasi sendiri adalah tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Upaya peningkatan minat ini dapat mempengaruhi motivasi dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru.

5. Kemampuan Belajar

Adanya kemauan dapat memperlancar belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlambat belajar. Kemauan belajar merupakan hal yang terpenting dalam belajar, karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang artinya seseorang siswa mempunyai sesuatu kekuatan dari dalam jiwanya untuk melakukan aktivitas belajar.

4. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti. Menurut Ibnu Qayim, fiqih lebih khusus dari paham, ia adalah paham akan maksud pembicaraan. Adapun fiqih menurut istilah fuqaha seperti dalam TajudinAs-Subki adalah ilmu tentang hukum syara' yang bersifat amali diambil dari dalil-dalil yang tafsili. Imam Al-Jurjani mendefinisikan fiqih sebagai hukum-hukum syar'i yang menyangkut amaliah dengan dalil- dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah suatu ilmu yang disusun melalui ra'yu dan ijihad yang memerlukan penalaran dan pengkajian. Imam Al-Ghazali mengemukakan fiqih adalah hukum syar'i yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti ia mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sunnah, dan makruh, atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak dalam suatu ibadah "qadha" (pelaksanaan ibadah di luar waktunya) maupun ada (ibadah dalam waktunya).¹⁶

Fiqih merupakan sebuah cabang ilmu, yang tentunya bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fiqih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual- ritual. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan

¹⁶ Bambang Subandi Dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 39

hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.¹⁷

Tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan dalil aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.¹⁸ Fiqih merupakan sebuah cabang ilmu, yang tentunya bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fiqih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.

Dalam mempelajari fiqih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Pembelajaran fiqih harus dimulai dari masa kanak-kanak yang berada di sekolah dasar. keberhasilan fiqih dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari baik

¹⁷ Ishak Abdulhak, Fiqih Ibadah, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal.64

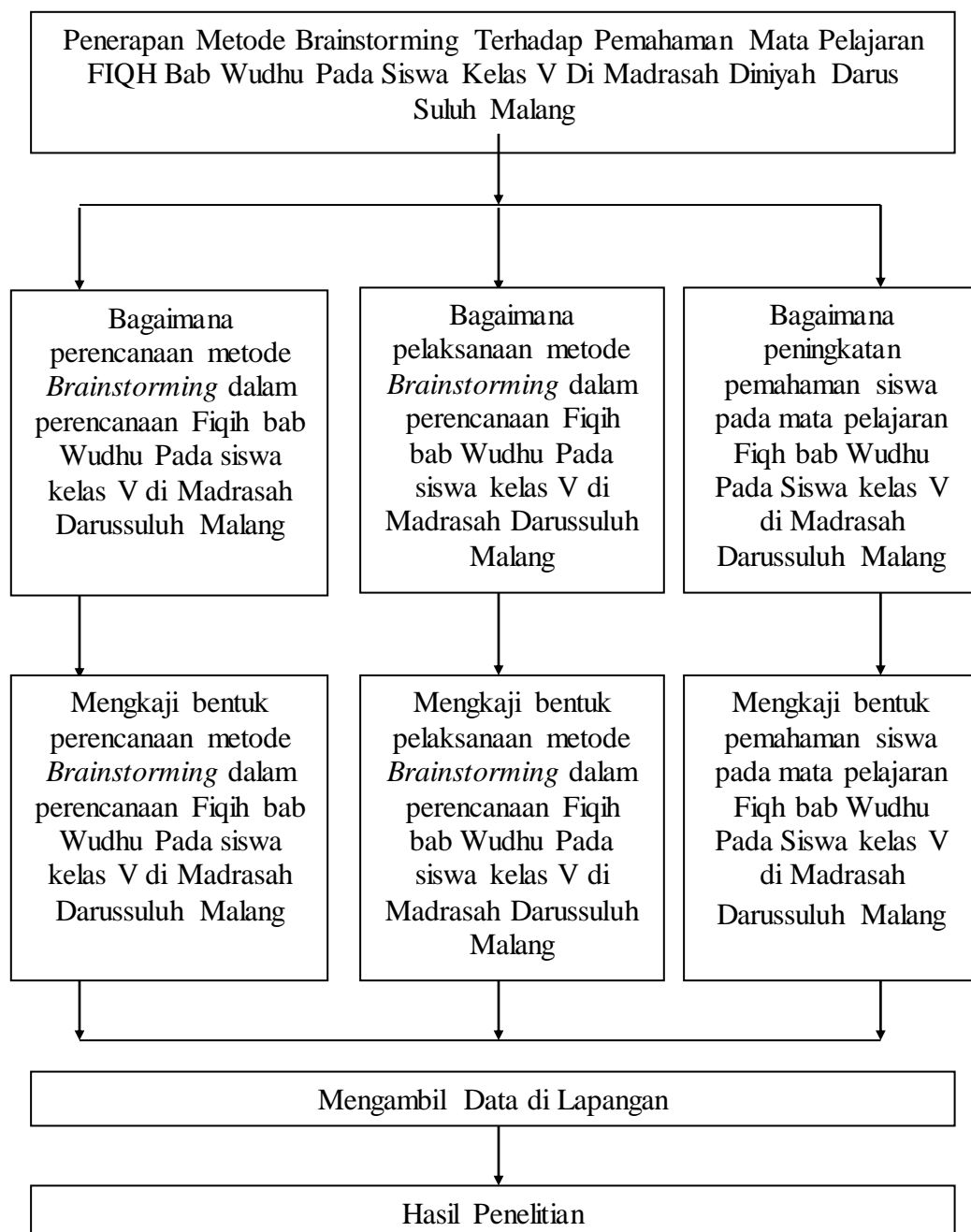
¹⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tentang Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah tahun 2008

di dalam rumah maupun diluar rumah.

B. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan dalam memahami alur penelitian ini, maka peneliti menyajikan sebuah bagan yang merupakan gambaran penelitian yang akan dilakukan. Adapun bagan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagan 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif di mana pendekatan kualitatif ini adalah penelitian Kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁸ Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman social. *“reality is multilayer, interactive and a shared social experience interpretation by individuals”*.

Menurut Williams penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan data dengan mengutamakan latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.¹⁹ Peneliti memilih pendekatan karna tidak menggunakan perhitungan dan data yang disajikan tidak menggunakan perhitungan dan data deskriptif yang berasal dari berbagai sumber.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang di Fokuskan pada kelas tertentu dimana tujuan utama adalah membantu meningkatkan kualitas dan hasil belajar di kelas yang di lakukan oleh guru itu sendiri. Dan jenis penelitian yang digunakan peneliti disini termasuk deskriptif yang artinya berusaha untuk

¹⁹ Abid Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 23

memecahkan masalah berupa data-data yang kemudian disajikan dengan analisis dan interpretasi.²⁰

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menurut Harun Nasution berpendapat bahwa instrumen penelitian yang paling utama adalah manusia sendiri, meskipun keadaan dan permasalahan silih berganti atau tidak menentu dengan kondisi yang ada tetap manusia yang menjadi instrument penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama dan kehadiran peneliti merupakan kunci utama. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan. Untuk waktu secara terperinci ditentukan oleh peneliti sendiri yaitu selama satu setengah jam untuk wawancara dengan narasumber dan satu jam untuk dokumentasi atau hal lain lain yang dibutuhkan.

Adapun langkah-langkah peneliti guna mendapatkan data yang diperlukan sebagai berikut :

1. Melakukan izin terlebih dahulu ke lembaga yang bersangkutan dengan membawa surat izin dari universitas, dan menyampaikan maksud dan tujuan yang hendak dicapai
2. Melakukan observasi lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya
3. Melakukan kesepakatan antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti kemudian membuat jadwal kegiatan penelitian

²⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 8

4. Menggali dan mengumpulkan data ditempat penelitian dengan berbagai macam teknik yang digunakan, dapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi ataupun angket

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung dan ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi peneliti tersebut. Contohnya seperti di kelas, sekolah atau lembaga pendidikan dalam satu kawasan.²¹

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Darussuluh Malang yang terletak di Jl. Diponegoro, Bengkaras, Madiredo, Kec. Pujon, Klagon, Pandansari, Kec.Ngantang, Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih Madrasah Diniyah Darussuluh karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Mengenai data yang diambil berfokus pada pembelajaran Fiqh dan Untuk sumber data, berasal Siswa, Dewan Guru dan Yang berkepentingan

Sumber data yang ada pada penelitian dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang diambil di lapangan berupa wawancara, dokumentasi maupun observasi pada objek penelitian tanpa melalui perantara. Sumber data terletak pada wawancara yang mendalam (*In Depth Interview*) dan observasi dengan berpartisipasi

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara), halaman. 53

(*Participan Observation*). Kemudian peneliti melakukan dokumentasi untuk melengkapi informasi berupa bukti historis maupun data yang muncul selama proses penelitian. Sehingga data primer masih bersifat mentah dan perlu diolah kembali dengan analisis lebih lanjut. Pada penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti yaitu primer disini adalah kepala sekolah, guru agama, dan siswa kelas V Madrasah Diniyah Darussuluh Malang.

2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bisa diperoleh melalui perantara, bisa berupa buku, catatan, dokumen atau arsip yang dipublikasikan secara umum. Dalam hal ini peneliti membutuhkan pengumpulan data yang berkaitan dengan data-data sekolah maupun literatur yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.²² Baik dari jurnal, artikel, buku, arsip atau lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kehadiran penelitian dalam pengambilan data harus sesuai sasaran dalam memperoleh. Oleh karena itu, seorang peneliti harus menentukan dengan cepat dan sesuai dimana sumber informasi itu berada. Di bawah ini merupakan teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian :

1. Observasi

²² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 46

Merupakan proses melakukan pengamatan, mencermati serta merekam suatu peristiwa.²³ Atau suatu kegiatan yang berisikan pengertian dari kerja lapangan, tindakan, perilaku, percakapan atau proses masyarakat. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara yang alamiah (*Natural Setting*) merupakan suatu proses apa adanya yang terjadi di lapangan, agar tercapai data yang bersifat natural pula.²⁴

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, proses belajar mengajar, sarana prasarana, kegiatan pengembangan bakat dan minat. Dengan itu peneliti datang langsung ke Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang. Pelaku yakni siswa maupun pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang berkaitan dengan pertanyaan di fokus kajian. Terdapat dua jenis wawancara berdasarkan prosedurnya dan sasaran peneliti.²⁵ Teknik ini dilakukan setelah adanya pengamatan yakni dengan pertanyaan baik secara serius maupun percakapan biasa (dialog keseharian).²⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dan campuran, karena narasumber akan lebih bebas dan lengkap serta real dalam memberikan informasi. Adapun instrument wawancara terkait penelitian

²³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi 2*, (Jakarta Selatan : Salemba Humanika,2019) hlm:131

²⁴ Margono, *Op.cit.*, hlm 54

²⁵ *Ibid*, Hlm,86

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, and Research and Development*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm.309

a. Kepala Sekolah

Menjadi narasumber terkait dengan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap pemahaman mata pelajaran Fiqh bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang

b. Guru Lembaga

Menjadi narasumber penelitian terkait data yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

c. Siswa

Menjadi informan yaitu untuk memberikan informasi terkait respon mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap pemahaman mata pelajaran Fiqh bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian merupakan suatu metode atau cara dalam kegiatan untuk mencari data atau informasi yang berupa memorandum organisasi, catatan program, karya-karya artistic, surat-surat, foto atau tanggapan tertulis yang dihasilkan oleh survey.²⁷ Teknik ini merupakan teknik yang terakhir dalam penelitian ini yakni mengumpulkan berbagai dokumentasi temuan di lapangan.

Dokumentasi merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data melalui analisa buku, jurnal, artikel, atau

²⁷ Suharsini Arikunto, *Op.Cit.*, hlm 152

dokumen-dokumen lainnya yang memuat permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai keberadaan dan keadaan Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang.

F. Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yang akan digambarkan melalui kata-kata dan kalimat. Maksudnya, pada proses penelitian menggunakan metode wawancara, dokumentasi ataupun yang lain kemudian penulis mengumpulkan datanya dengan menyusunnya berupa kalimat.²⁸

Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan penguraian data yang telah dikumpulkan dengan cara diklasifikasikan kemudian ditarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam proses analisis data sebagai berikut.²⁹

1. Transkrip Wawancara
2. Catatan Lapangan dari Pengamatan
3. Catatan harian peneliti
4. Memo dan Refleksi Peneliti
5. Rekaman Video
6. Catatan peristiwa penting di lapangan

Proses analisa data yang digunakan oleh peneliti melalui tahapan-tahapan berikut :

²⁸ Lexy J. Moeloeng, *Ibid.* hlm. 287

²⁹ Hamid Patilima. "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung:Alfabeta,2007). Cet 1.Hlm.87.

1. Pengumpulan data, peneliti akan mengumpulkan hasil wawancara, dokumentasi atau bahkan observasi. Dijadikan satu dalam satu dokumen agar mempermudah dalam penyusunan ditahap selanjutnya.
2. Proses pemilihan, misalnya dari proses wawancara informasi yang disampaikan oleh narasumber tidak sesuai dengan yang ditanyakan, peneliti berhak untuk melakukan proses pemilihan. Hal penting yang disampaikan dalam wawancara bisa diberi tanda warna merah untuk memudahkan dalam proses selanjutnya.
3. Pemeriksaan keabsahan data, seorang peneliti akan memulai membahas mengenai penelitiannya.³⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam teknik pengumpulan data, terdapat sebuah teknik yang biasa disebut dengan triangulasi. Teknik ini merupakan gabungan dari berbagai macam teknik dan sumber data yang telah ada.³¹

Pengertian dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dan memanfaatkan data yang lain³². Untuk triangulasi pada penelitian ini menggunakan pemeriksaan sumber lainnya, misal dari hasil wawancara oleh kepala sekolah serta pendidik-pendidik yang berkaitan dengan mata pelajaran

³⁰Milles Matthew B dan Mirachael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahann:Tjejep RR (Jakarta:UI Presss,1992) hlm:86

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&DD*, (Bandung:Penerbit Alfabeta,2017) hlm:330

³²Lexy j.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,cet 38* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2018) hlm:330

pendidikan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Diantara langkah-langkahnya sebagai berikut:³³

1. Membandingkan data atau informasi dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan situasi penelitian dengan persepsi sepanjang waktu oleh apa yang dikatakan khalayak umum
3. Membandingkan pandangan seseorang dengan pandangan seperti masyarakat awam, berpendidikan, serta masyarakat berada
4. Membandingkan data hasil wawancara dengan data dari isi dokumen yang berkaitan

Tercapainya penemuan yang absah, maka peneliti harus mampu membandingkan data atau informasi yang satu dengan yang lainnya, agar terlihat eksistensi dari metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya, peneliti dapat melaksanakan recheck atau pengecekan ulang suatu temuan data melalui jalur sumber teori atau metode. Supaya peneliti dapat melaksanakannya melalui :³⁴

1. Mengajukan pertanyaan kepada narasumber dengan bervariasi bentuk pertanyaan
2. Mengecek temuan data dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode yang ada, sehingga data dapat dipercaya.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah dengan hasil penelitian yang dilakukan guna mengetahui pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap pemahaman mata pelajaran

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:RemajaRosdakarya,2014), hlm 329-330

³⁴ *Ibid*, hlm.332

Fiqh bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang

Tujuan dari triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data. Misalnya data yang telah diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi ke lapangan, dengan dokumentasi.

Bilamana antara ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka seorang peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan dan memastikan kembali sehingga data yang dianggap sudah benar.³⁵

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih objek penelitian
 - b. Mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk melakukan penelitian ke lapangan
 - c. Meminta perizinan penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, terkait penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap pemahaman mata pelajaran Fiqh bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang

³⁵ Sugiono. Op.Cit., hlm :375

- b. Melaksanakan penelitian ke beberapa objek yang akan diteliti dengan mengamati peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat, dan
- c. Peneliti turut berperan dalam beberapa kegiatan

3. Tahap pengolahan data

Dalam tahap ini peneliti memperoleh data yang menunjang dengan studi kasus pembelajaran PAI yang akan disusun menjadi sebuah narasi yang sistematis. Data disusun sedemikian rupa guna memudahkan peneliti untuk melakukan pembahasan lebih lanjut dalam tahap selanjutnya.

4. Tahap pembahasan data

Pembahasan data dilakukan untuk mengetahui hubungan data yang diperoleh di lapangan dengan teori dan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

5. Tahap penyimpulan data

Dalam tahap ini peneliti merumuskan dan menyimpulkan data yang telah diolah dan dibahas dalam tahap sebelumnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Diniyah Darusshuluh Gadang

Madrasah Diniyah An-Nahdliyah (Madinah) Darus Shuluh merupakan lembaga pendidikan agama islam nonformal yang menyelenggarakan kegiatan sebagai pelengkap kegiatan siswa di lembaga kegiatan formal. Awal mula merintis berdirinya madin ini adalah pada tahun 2008 seorang guru bernama ustad Muhtarom hanya memiliki lima orang murid di Musholla Darus Shuluh Gadang atau disebelah utara pasar Gadang, pada tahun 2009 dilanjutkan oleh ustad Hafid dibantu oleh ustad Mahzan bertambah menjadi 10 murid yang mana sebagian besar adalah kalangan anak yatim, anak jalanan dan anak terlantar dari daerah lingkungan kumuh pasargadang.

Kemudian pada tahun 2010 seorang pemilik tanah di samping musholla Darus Shuluh yang bernama H. Jamaluddin mewaqofkan tanahnya untuk dijadikan bangunan madrasah dan dalam proses pembangunannya sepenuhnya di *handle* oleh H. Jamaladdin, bapak Andari dan bapak Mahmud. Pembangunan madrasah ini dilatar belakangi oleh rasa empati dari para perintis yang melihat banyaknya anak-anak didaerah lingkungan pasar gadang yang kurang mendapat perhatian dalam pendidikan baik pendidikan umum/formal maupun agama/nonformal, sehingga banyak dari kalangan anak-anak tersebut yang kegiatan sehari-harinya berada dijalan untuk memulung, mengamen dan berkeliaran di pasar Gadang. Setelah pembangunan madin ini selesai, dengan

menggabungkan murid yang dimiliki oleh ustad Muhtarom, ustad Hafid dan ustad Mahzan murid yang belajar disana semakin bertambah sekitar 30.

Murid yang sebagian adalah kalangan anak yang kurang mampu, anak terlantar, anak yatim dan anak jalanan. Dan selanjutnya ada tahun 2011 dengan ditambah beberapa guru yakni ustad Risman, ustad Sukron, dan dikepalai oleh Ustad Khosyir³⁶in dibentuklah struktur organisasi Madrasah. Kemudian pada tahun 2013 didaftarkan secara resmi kepada Depag (Departemen Agama) dan mendapatkan piagam tingkat MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah).

Seiring berjalannya waktu pada tahun awal tahun 2019 jumlah murid yang dimiliki sekitar 77 anak dengan pembagian 6 kelas/rombel dan tenaga pendidik berjumlah 9 guru, namun dikarenakan tuntutan dari kondisi ekonomi orangtua maka kurang lebih sekitar 7 anak diboyong oleh orangtuanya untuk pulang ke kampung halaman mereka masing-masing. Sehingga jumlah murid yang dimiliki oleh Madin Darus Shuluh pada tahun ajaran baru 2019-2020 saat ini sekitar 70 anak. Dan selain lembaga Madrasah diniyah pada saat ini telah ditambahkan lembaga pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an atau TPQ.³⁶

2. Lokasi Madrasah Diniyah Darus Shuluh Gadang

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di Madrasah Diniyah An-Nahdiyah (Madinah) Darus Shuluh, Gadang Malang. Adapun profil sekolah detail seperti dibawah ini :

Tabel 4.1 Identitas Madinah Darus Shuluh Gadang Malang

IDENTITAS MADRASAH

³⁶ Wawancara dengan Ustad H Khosyir selaku kepala sekolah, Selasa 18 Juni 2019 di rumah kepala sekolah Madinah Darus Shuluh Gadang, pukul 09.30

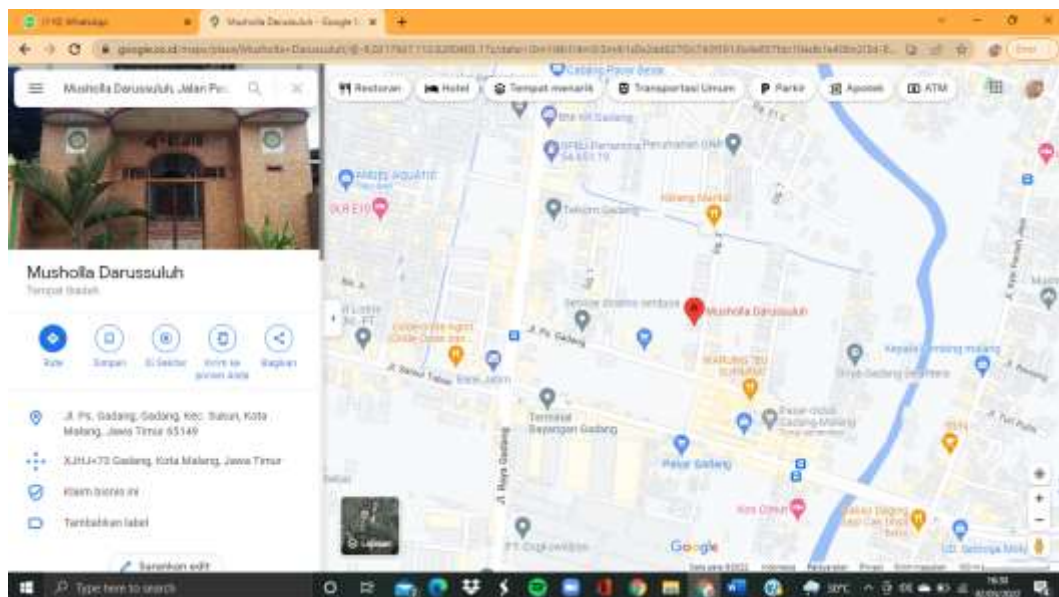
Nama Sekolah	Madinah Darus Shuluh
NPSN	311235730079
Desa / Kelurahan	Gadang
Kecamatan	Sukun
Kabupaten / Kota	Malang
Provinsi	Jawa Timur
Yayasan / Badan / Lembaga	LPS Nuansa Bumi
Kode Pos	65149
Pendiri	Haji Jamaluddin
Status Kepemilikan	Waqof
Daerah	Perkotaan/ Pasar Gadang

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madinah Darus Shuluh ini dikarenakan lokasi Madin berada didaerah pasar gadang yang mana dekat dengan lokasi kegiatan sehari-hari anak jalanan yang memudahkan mereka untuk datang dan belajar ilmu agama. Juga memiliki beberapa keunikan, salah satunya adalah daya tariknya dalam hal pengajaran yang memancing kalangan pemulung dan orang jalanan yang beberapa diantaranya adalah orang bertatto untuk menyekolahkan anak-anak mereka agar belajar ilmu agama disana. Selain itu diantara beberapa hal yang diajarkan, madin ini juga menanamkan nilai-nilai kejujuran sejak dini kepada siswanya yang sebagian adalah anak-anak jalanan.

Pihak sekolah memiliki tujuan dari adanya kegiatan tersebut dapat mencetak anak-anak yang memiliki kepribadian jujur dalam diri mereka, lebih-lebih agar mereka siap ketika berada di lingkungan masyarakat mereka yang sedikit berbeda dari kalangan masyarakat pada umumnya yakni masyarakat yang

mayoritas adalah kalangan pemulung dan orang jalanan yang tidak mengenyam pendidikan.

Sampai saat ini diketahui madin terlihat mengalami perkembangan yang semakin membaik tiap tahunnya dan dipenuhi dengan berbagai prestasi. Lokasi Madinah Darus Shuluh ini berada di Jl. Terminal gadang lama Gg 3, atau berada di sebelah utara dari pasar gadang dan lebih dikenal dengan jalan alternatif menuju gang 21 C gadang. Dikarenakan berada diposisi tersebut maka untuk menuju kesana harus melewati atau masuk kedalam area pasar gadang atau bisa lewat dari arah gadang gg 21 C dan melewati persawahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari denah berikut :



Gambar 4.1. Lokasi Madinah Darus Shuluh Gadang Malang dilihat dari Google Maps

3. Visi, Misi dan Tujuan Madinah Darus Shuluh Gadang

a. Visi

Mewujudkan Generasi Islam yang sholeh sholihah serta berakhlaqul karimah yang berpedoman *Ahlus Sunnah Wal Jamaah*

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri kepada Allah SWT
- 2) Meningkatkan penguasaan santri pada Al-Qur'an dan Hadist
- 3) Meningkatkan santri pada hukum-hukum islam dan memahami kitab kuning
- 4) Meningkatkan santri dalam apresiasi seni islami dan kewirausahaan
- 5) Meningkatkan mutu pembelajaran dunia islam sejalan dengan laju era globalisasi dalam gerakan wajib belajar untuk masa depan

c. Tujuan

- 1) Memberi layanan pendidikan yang menjadi pilihan masyarakat
- 2) Memberi wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang Agama

4. Struktur Organisasi Madinah Darus Shuluh Gadang

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjang hubungan antara komponen satu dengan yang lainnya sehingga menjadi jelas antara tugas, wewenang dan tanggung jawab masing- masing dalam sistem yang teratur. Pengorganisasian merupakan penyusunan hubungan perilaku yang efektif antar

personal sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dalam melaksanakan beberapa tugas masing-masing dalam suatu lingkungan guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Madinah Darus Shuluh Gadang sebagai lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi yang didalamnya terdapat pengasuh, pengurus, kepala sekolah, guru dan siswa dengan tujuan agar program kegiatan pembelajaran yang telah dibentuk dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang struktur organisasi Madinah Darus Shuluh Gadang untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Madinah Darus Shuluh Gadang Malang

Pengasuh	H.Jamaluddin
Pengurus	H.Yassir Affandi H. Nur Kholis
Kepala Madrasah	H. Khosyiin
Waka Kurikulum	Ustad Nurul Hidayat
Waka Kesiswaan	Ustad Risman
Tata Usaha	Ustad Hikam
Guru	Ustad H. Khosyiin Ustad Nurul Hidayat Ustad Risman Ustad Abdul Kholiq

	Ustad Hasib Alimuddin Ustad Hikam Ustadzah Reni Irawati Ustadzah Halimatus Sa''adiyah Ustadzah Miftahul Jannah
--	--

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Madinah Darus Shuluh

a. Keadaan Guru Madinah Darus Shuluh Gadang

Dalam menunjang keberhasilan pendidikan yang semakin berkembang, madinah Darus Shuluh Gadang selalu melakukan pembaruan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik. Karena pendidik merupakan komponen penting dalam pendidikan yang keberadaannya mendukung dan sangat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar, sekaligus faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu guru merupakan teladan bagi siswanya dalam mengarahkan kegiatan internalisasi nilai-nilai kejujuran terhadap peserta didik melalui pendekatan emosional. Guru Madinah Darus Shuluh Gadang berjumlah 9 orang, 6 orang laki-laki dan 3 perempuan. Beberapa guru berasal dari warga sekitar madrasah dan beberapa guru yang lain adalah alumni dari Madinah Darus Shuluh Gadang.

b. Keadaan Siswa Madinah Darus Shuluh Gadang

Siswa sebagai objek pendidikan juga merupakan salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen dalam berjalannya proses kegiatan belajar mengajar. Hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dari Madinah Darus Shuluh Gadang, jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2019/2020 adalah 62 siswa terdiri dari rombel 1 berjumlah 17 siswa, rombel 2 berjumlah 10 siswa, rombel 3 berjumlah 14 siswa, rombel 4 berjumlah 8 siswa, rombel 5 berjumlah 8 siswa dan rombel 6 berjumlah 7 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Madinah Darus Shuluh Gadang Malang

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Rombel 1	8	9	17
2.	Rombel 2	5	5	10
3.	Rombel 3	7	7	14
4.	Rombel 4	5	3	8
5.	Rombel 5	5	5	10
6.	Rombel 6	3	4	7
Jumlah Total		33	31	66

6. Tata Laksana Kerja Madinah Darus Shuluh

Dalam tata laksana kerja di Madinah Darus Shuluh Gadang ini menjelaskan tentang jadwal yang telah menjadi agenda rutin pihak sekolah. Dimulai bel pukul 15.30 gerbang madrasah ditutup dan semua

siswa berkumpul di halaman untuk mendengarkan arahan dan berdoa bersama sebelum memasuki kelas. Pukul 15.45 seluruh siswa memasuki kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian pukul 17.00 kegiatan berakhir untuk kelas 1 & 2 dan istirahat untuk kelas 3 sampai kelas 6. Pukul 17.30 siswa kelas 3-6 mengikuti sholat maghrib berjamaah. Pukul 18.00 masuk untuk mengikuti kegiatan TPQ bagi kelas 3-6 dan diakhiri pada pukul 18.45 ketika adzan isya dan dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah. Tepat pukul 19.00 seluruh siswa kembali kerumah masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Tata Laksana Kegiatan Madinah Darus Shuluh Gadang
Malang

No.	Hari	Uraian Kegiatan	Jam
1.	Sabtu	• Berdo'a Bersama	15.30 – 15.45
		• Kegiatan Pembelajaran	15.45 – 17.00
		• Pulang (Untuk Kelas 1 dan 2)	17.00
		Istirahat (Untuk Kelas 3-6)	17.00 – 17.30
		• Sholat Maghrib Berjamaah	17.30 – 18.00
		• Kegiatan TPQ (Kelas 3-6)	18.00 – 18.45
		• Sholat Isya Berjamaah	18.45 – 19.00

		<ul style="list-style-type: none"> • Pulang 	19.00
2.	Minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a Bersama • Kegiatan Pembelajaran • Pulang (Untuk Kelas 1 dan 2) • Istirahat (Untuk Kelas 3-6) • Sholat Maghrib Berjamaah • Kegiatan TPQ (Kelas 3-6) • Sholat Isya' Berjamaah • Pulang 	15.30 – 15.45 15.45 – 17.00 17.00 17.00 – 17.30 17.30 – 18.00 18.00 – 18.45 18.45 – 19.00 19.00
3.	Senin	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a Bersama • Kegiatan Pembelajaran • Pulang (Untuk Kelas 1 dan 2) • Istirahat (Untuk Kelas 3-6) • Sholat Maghrib Berjamaah • Kegiatan TPQ (Kelas 3-6) • Sholat Isya' Berjamaah • Pulang 	15.30 – 15.45 15.45 – 17.00 17.00 17.00 – 17.30 17.30 – 18.00 18.00 – 18.45 18.45 – 19.00 19.00
4.	Selasa	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a Bersama 	15.30 – 15.45

		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pembelajaran • Pulang (Untuk Kelas 1 dan 2) • Istirahat (Untuk Kelas 3-6) • Sholat Maghrib Berjamaah • Kegiatan TPQ (Kelas 3-6) • Sholat Isya' Berjamaah • Pulang 	<p>15.45 – 17.00</p> <p>17.00</p> <p>17.00 – 17.30</p> <p>17.30 – 18.00</p> <p>18.00 – 18.45</p> <p>18.45 – 19.00</p> <p>19.00</p>
5.	Rabu	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a Bersama • Kegiatan Pembelajaran • Pulang (Untuk Kelas 1 dan 2) • Istirahat (Untuk Kelas 3-6) • Sholat Maghrib Berjamaah • Kegiatan TPQ (Kelas 3-6) • Sholat Isya' Berjamaah • Pulang 	<p>15.30 – 15.45</p> <p>15.45 – 17.00</p> <p>17.00</p> <p>17.00 – 17.30</p> <p>17.30 – 18.00</p> <p>18.00 – 18.45</p> <p>18.45 – 19.00</p> <p>19.00</p>
6.	Kamis	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumuman dan do'a bersama • Ro'an dan Pulang 	<p>15.30 – 16.00</p> <p>16.50 - Selesai</p>

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madinah Darus Shuluh

Madinah Darus Shuluh Gadang dilengkapi dengan berbagai sarana prasana yang cukup memadai. Hal ini memudahkan proeses belajar serta memberikan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah. Diantara sarana dan prasarana tersebut adalah :

Tabel 4.5. Daftar Sarana Prasarana Madinah Darus Shuluh Gadang Malang

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	4
2	Kantor Guru	1
3	Meja Siswa	50
4	Meja Guru dalam Kelas	6
5	Papan Tulis	6
6.	Lapangan	1
7.	Musholla	1
8.	Kamar Mandi	4

8. Keadaan Masyarakat Sekitar Madinah Darus Shuluh

Lokasi Madinah Darus Shuluh berada di sebelah Pasar Induk Gadang, maka mayoritas profesi masyarakatnya yaitu pedagang dan pemulung

disekitar pasar gadang, termasuk juga orangtua yang menyekolahkan putra putrinya untuk belajar agama di Madinah Darus Shuluh. Terdapat beberapa alasan orangtua memilih Madinah Darus Shuluh, diantaranya :

a. Jarak dan Biaya

Kebanyakan siswa yang menempuh pendidikan agama disini jarak antara rumah atau toko tempat orangtua mereka bekerja tidak terlalu jauh. Namun ada juga beberapa anak yang jarak rumah dengan madrasah sekitar 1 KM. Dengan jarak yang tidak terlalu jauh dan dapat dijangkau menjadikan orangtua tidak terlalu khawatir terhadap keselamatan anak mereka mengingat siswa yang belajar di madin mayoritas adalah anak dibawah umur dan orangtua dapat mengontrol anak mereka sambil bekerja setiap harinya.

Biaya yang cukup terjangkau juga menjadi alasan orangtua memilih Madinah Darus Shuluh. Karena kemampuan orangtua siswa yang berbeda-beda, pihak madrasah memberikan kebijakan guna meringankan orangtua dalam biaya SPP madrasah yakni dengan membayar uang sebesar Rp. 2000 rupiah setiap harinya, namun tidak akan ditarik untuk membayar apabila pada hari tersebut siswa tidak masuk atau sedang izin.

b. Madinah Darus Shuluh merupakan lembaga yang diutuhkan Masyarakat

Sebagian orangtua menganggap belajar agama di Madinah Darus Shuluh sebagai pelengkap atas pendidikan agama yang belum di dapatkan di sekolah formal anak mereka. Namun sebagian orangtua yang lain menganggap belajar di Madinah Darus Shuluh merupakan satu-satunya pendidikan agama yang harus ditempuh oleh anak mereka dikarenakan anak mereka yang tidak menempuh pendidikan formal seperti anak-anak yang lain pada umumnya disebabkan beberapa alasan, diantara alasan umumnya adalah tidak adanya biaya yang dimiliki untuk menyekolahkan anaknya di sekolah formal. Selain itu karena di Madinah Darus Shuluh ini juga membantu anak-anak yang tidak menempuh sekolah formal untuk menguasai dasarcalistung.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan uraian yang dipaparkan guna mengetahui karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian sesuai topic yang diangkat. Paparan data tersebut diperoleh dari proses penelitian berdasarkan apa yang disampaikan oleh narasumber. Untuk membedakan data hasil penelitian, sebagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini baik menggunakan teknik Triangulasi.

Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu :

A. Perencanaan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Fiqh bab Wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang

Metode dalam proses pembelajaran, mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam penerapan tujuan, karena menjadi sarana yang bermaknakan suatu materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan yang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami untuk diserap oleh manusia yang menjadi pengertian- pengertian yang fungsional terhadap perubahan tingkah laku. Metode Brainstorming adalah sebuah metode pembelajaran yang berbentuk diskusi. Peserta didik bebas berpendapat tanpa ada batasan dan kritikan. Tujuan dari metode pembelajaran ini membangun pola pikir anak untuk berani mengeluarkan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Sebelum guru melakukan pembelajaran menggunakan metode Brainstorming, guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan dipelajari atau disebut dengan perencanaan. Perencanaan merupakan sebuah proses pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang menurut identitas mata pelajaran, standart kompetensi atau SK, kompetensi dasar atau KD, tujuan pembelajaran indicator pencapaian kompetensi dan lainnya. Dan komponen perencanaan itu meliputi: tujuan, materi, media, waktu, target dan evaluasi.

B. Pelaksanaan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Fiqh bab Wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang

Menurut Widowati tahapan metode brainstorming mencakup: Preparation (persiapan), fact – finding (pencarian fakta), warm up

(pemanasan), idea finding (pencarian ide), solution finding (pencarian solusi), dan implementation (pelaksanaan). Metode ini siswa dituntut lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya lebih luas mendapat pengetahuan dan mengupayakan agar hasil belajar dapat bertahan lama dikuasai siswa. Ide yang muncul lebih banyak dan beragam karena siswa dengan bebas menyalurkan ide tersebut tanpa adanya kritik. bahwa kelebihan metode brainstorming diantaranya yaitu: membangun pengetahuan, aturan atau evaluasi dalam pembatasan pembatasan menghasilkan ide.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *Brainstorming* ini menurut Rawilson.³⁷

- a) Menjelaskan persoalan guru mengangkat dan menjelaskan permasalahan yang diangkat kemudian menjelaskan cara siswa berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut.
- b) Merumuskan kembali persoalan, guru menjelaskan kembali persoalan dan siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- c) Mengembangkan ide unik, maksudnya mengembangkan ide-ide yang inovatif dan diluar fariasi kebiasaan yang mungkin bisa dikembangkan.
- d) Mengevaluasi ide yang dihasilkan, guru dan siswa mengevaluasi ide yang telah terkumpul dan menyimpulkannya.

³⁷ Rawlinson, J.G., *Berpikir Kreatif dan Brainstorming*. (Jakarta : Erlangga 1977). Hlm 32.

Mengemukakan Pendapat

Adapun hasil dari wawancara ustad Khosyiin sebagai ustad pengajar fiqh kelas v mengatakan bahwa selama ini pembelajaran mata pelajaran fiqh hanya dilakukan metode ceramah saja, sehingga menurut beliau para siswa tidak begitu mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustad. Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan pembelajaran fiqh bab wudhu dengan menggunakan metode *Brainstorming* pada siswa kelas v di Madrasah Diniyah Darus Suluh.³⁸

C. Peningkatan Pemahaman Siswa dalam pembelajaran Fiqh bab Wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang

Peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran dan tidak menyebabkan kesalahan konsep pada siswa untuk jenjang yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan cara guru harus dapat menciptakan berbagai metode untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam suatu pembelajaran. Pemahaman mata pelajaran fiqh bab wudhu pada siswa kelas V di madrasah diniyah darus suluh setelah pelaksanaan metode *Brainstorming* merupakan peningkatan kemampuan berfikir siswa dalam memahami mata pelajaran fiqh bab wudhu peneliti menemukan beberapa informasi mengenai peningkatan pemahaman siswa kelas V

³⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Khosyiin selaku pengajar fiqh kelas V 6 Desember 2021 pukul 16.10 WIB.

sesudah dilakukannya metode *Brainstorming* setelah melakukan wawancara :

“Alhamdulillah mas setelah njenengan melakukan metode Brainstorming pada siswa kelas V, mereka jadi lebih memhamai materi yang disampaikan. Siswa jadi lebih aktif dalam mencurahkan pendapat mereka saat pembelajaran dimulai”³⁹

Dengan begitu, proses pembelajaran dikelas yang menggunakan metode brainstorming nampaknya membantu dalam pengajaran dikelas. Hal ini didukung dengan adanya temuan peneliti berupa dokumentasi dikelas

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Dengan Metode Brainstorming



³⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Khosyiin selaku pengajar fiqih kelas V 6 Desember 2021 pukul 16.10 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan pembelajaran Metode Brainstorming dalam pembelajaran fiqih bab wudhu pada siswa kelas V di Madinah Darussuluh Malang

Berawal dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Darussuluh Malang ada tiga masalah yang terjadi dalam kelas tersebut. Yaitu : kurang antusiasnya para siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah, kurang responnya siswa ketika memberikan tanggapan dan sanggahan, siswa kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Untuk lebih jelasnya masalah-masalah diatas akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias dari para siswa dalam mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru terkait materi yang disampaikan.
2. Pada saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan tanggapan dan sanggahan terhadap suatu peristiwa atau materi hanya ada dua sampai tiga orang yang berpendapat dan mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam dan memperhatikan.
3. Pada saat siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, sebagian besar dari siswanya hanya diam dan sebagian lagi hanya membuka buku paket yang ada didepan mejanya.

4. Pembelajaran juga masih menggunakan pendekatan teacher center yang hanya berpusat pada guru sehingga tidak memberikan kesempatan siswa berperan aktif yang mengakibatkan siswa cepat bosan dalam belajar

Dari masalah tersebut dapat terlihat adanya masalah dalam kelas V seharusnya pembelajaran fiqih adalah pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang menuntut siswanya aktif. Selain itu guru juga seharusnya lebih beragam menggunakan metode pembelajaran agar siswa di dalam kelas tidak bosan. Dalam kaitannya dengan metode guru harus memilih beberapa metode yang menuntut siswanya untuk aktif. Oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan metode yang tepat untuk mengatasi masalah diatas. Salah satu metode yang menggunakan teknik student center dan mendorong siswa untuk mengemukakan argumentasinya secara aktif yaitu metode pembelajaran brainstorming.

Menurut Karwati dalam Rosmiati, metode brainstorming yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menampilkan kemandirian serta pengarahan diri, memiliki keterbukaan dan keutuhan diri dalam memilih alternatif tindakan yang terbaik, mampu menyampaikan pendapat dan mengaktualisasikan diri dalam memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain.

Tahap perencanaan metode pembelajaran berbasis Brainstorming terhadap pemahaman mata pelajaran fiqih bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah diniyah Darussuluh Malang yaitu :

- a) Kegiatan Awal

- Membaca Do'a Bersama
- Tawasul kepada pengarang kitab fiqih yang digunakan
- Guru Memberi Salam Kepada Siswa

b) Kegiatan Inti

- Sebelum memberikan materi tentang bab wudhu kepada siswa, guru terlebih dahulu mengasah sejauh mana pemahaman siswa mengenai wudhu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa
- Setelah itu guru menyampaikan materi fiqih bab wudhu kepada siswa tentang : rukun-rukun wudhu, sunnah wudhu, dan hal yang membatalkan wudhu
- Setelah menyampaikan materi, guru memberikan suatu masalah kepada siswa, agar mampu melontarkan pendapat saat mengemukakan pendapat dan siswa diperintahkan maju ke depan

c) Kegiatan Penutup

Kemudian pada akhir pelaksanaan terdapat kegiatan penutup yang mana kegiatan penutup ini adalah hal evaluasi yang dilakukan pada saat akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V sebagai murid atau anak didik setelah dilakukannya metode pembelajaran berbasis

Brainstorming sebagai berikut:

“Alhamdulillah mas setelah njenengan melakukan metode *Brainstorming* pada siswa kelas V, mereka jadi lebih memhamai materi yang disampaikan. Siswa jadi lebih aktif dalam mencurahkan pendapat mereka saat pembelajaran

dimulai⁴⁰

B. Pelaksanaan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Fiqih bab Wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system.

Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Penggunaan metode curah gagasan (*brainstorming*) dalam pembelajaran fiqih

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Khosyiin selaku pengajar fiqih kelas V 6 Desember 2021 pukul 16.10 WIB

ini lebih diarahkan untuk mengajarkan daya kritis siswa dalam mengemukakan pendapat dan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Dalam metode ini siswa dituntut lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya lebih luas mendapat pengetahuan dan mengupayakan agar hasil belajar dapat bertahan lama dikuasai siswa. Konsep metode curah gagasan (brainstorming) terkandung makna suatu upaya menjadikan proses belajar mengajar menarik dan bisa mendorong siswa aktif dalam belajar dan mengemukakan pendapat.

Adapun langkah-langkah dari penerapan metode brainstorming adalah :

- a. Menjelaskan persoalan, guru mengangkat dan menjelaskan permasalahan yang diangkat kemudian menjelaskan cara siswa berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut
- b. Merumuskan kembali persoalan, guru menjelaskan kembali persoalan dan siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- c. Mengembangkan ide unik, maksudnya mengembangkan ide-ide yang inovatif dan diluar fariasi kebiasaan yang mungkin bisadikembangkan.
- d. Mengevaluasi ide yang dihasilkan, guru dan siswa mengevaluasi ide yang telah terkumpul dan menyimpulkannya.

C. Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Darussuluh Malang

Peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas, selain itu peningkatan berarti pencapaian dalam menurut proses, ukuran, sifat dan hubungan. Peningkatan pemahaman siswa dalam

pembelajaran dan tidak menyebabkan kesalahan konsep pada siswa untuk jenjang yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan cara guru harus dapat menciptakan berbagai metode untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam suatu pembelajaran.⁴¹

Langkah – langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa diantaranya :

- a) Memperbaiki proses pengajaran Langkah ini merupakan langkah dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Perbaikan proses pembelajaran meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode dalam proses pembelajaran, media dalam proses pengajaran dan evaluasi belajar dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.⁴²
- b) Adanya kegiatan bimbingan belajar Ada para ahli yang mendefinisikan layanan bimbingan itu dengan cara bervariasi, akan tetapi pengertian tentang bimbingan belajar diringkas oleh mereka menjadi: 1) Layanan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu. 2) Melalui proses pengenalan, pemahaman, penyesuaian diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya, penerimaan, pengarahan dan perwujudan. Adapun tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam 19 Syarifan, Motivasi Belajar, situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efektif sesuai dengan kemampuan dan mencapai

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal 50

⁴² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal 129

perkembangan yang optimal.⁴³

- c) Pengadaan waktu belajar dan feed back Siswa dalam belajarnya harus diberi waktu yang sesuai sehingga siswa dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal. Guru juga harus selalu mengadakan umpan balik sebagai pematapan belajar.
- d) Motivasi Belajar Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata motiv yang artinya dorongan kehendak. Motivasi adalah tenaga – tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Upaya peningkatan minat yang dapat mempengaruhi motivasi dengan cara mendengarkan penjelasan guru, dan membangkitkan motivasi belajar dengan menentukan tujuan belajar dan target tugas
- e) Kemampuan Belajar Adanya kemauan dapat memperlancar belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlambat belajar. Kemauan belajar merupakan hal yang terpenting dalam belajar, karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang artinya seseorang siswa mempunyai sesuatu kekuatan dari dalam jiwanya untuk melakukan aktivitas belajar
- f) Pengajaran Perbaikan Adalah suatu pengajaran yang bersifat menimbulkan (pengajaran yang membuat jadi baik) dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai pemahaman yang optimal, jika ternyata siswa masih belum berhasil dalam belajar, maka diadakan remedial teaching (pengajaran perbaikan) dalam rangka membantu dalam mencapai

⁴³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal.105

hasilbelajar

- g) Keterampilan Mengadakan Variasi Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuhpartisipasi

Hasil penelitian dilapangan mengenai peningkatan pemahaman mata pelajaran fiqih bab wudhu menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas V dalam memahami materi wudhu mengalami peningkatan hal ini di dapat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Misalnya saat guru memberi pertanyaan seputar rukun wudhu, Sunnah wudhu siswa dapat menyebutkannya dengan benar.

Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran metode *Brainstorming*. Selain dapat menyebutkan rukun dan Sunnah wudhu siswa juga dapat mempraktekkan cara berwudhu dengan benar dan dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang, meliputi: perumusan tujuan, penentuan materi, pembelajaran yang akan disampaikan, media belajar yang digunakan, target peserta didik dan evaluasi hasil belajar.

Pelaksanaan metode *Brainstorming* dalam memahami siswa pada mata pelajaran fiqh kelas V di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang, meliputi: kegiatan pendahuluan (membaca do'a, tawasul kepada pengarang kitab, mengabsen, dan melakukan muthola'ah materisebelumnya).

Kemampuan siswa mengalami peningkatan dari yang tidak beranimenyampaikan atau menyuarakan pendapat menjadi berani dan lebih bisa memecahkan sebuah masalah daripada sebelum di terapkannya metode *Brainstorming* ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, tentang penerapan metode pembelajaran berbasis *Brainstorming* terhadap pemahaman mata pelajaran Fiqh bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang

1. Untuk Madrasah Diniyah Darus Suluh

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik atau siswa agar selalu

mencoba memberikan metode-metode baru agar lebih menambahkan wawasan dalam proses belajar mengajar

2. Untuk Guru

Guru didalam kelas maupun diluar kelas agar terus memberikan motivasi kepada peserta didik atau siswa terlebih kepada siswa yang belum bisa atau belum berani untuk mengajukan pendapat

3. Untuk Peserta Didik

Diterapkannya sistem yang lebih kondusif dan mendukung penerapan pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* agar mereka lebih berani mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Dian Fitri Nur. 2018. Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 6(1), 38.
- Ali, Muhammad Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita, Sri dan Nurhadi. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta
- Bukhairi, Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Darajat, Zakiah. 1977. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. Detik News. 2012. *Korban Bulliying Don Bosco: Saya Disiksa di Pondok Indah* (<https://news.detik.com/berita/d-1979658/korban-bullying-donbosco-saya-disiksa-di-pondok-indah>, diakses pada 13 Desember 2020)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elprida, Eka. 2015. Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2.
- Firdaus, Arif dan Barnawi. 2012. *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fithria dan Auli, Rahmi. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying. *Idea Nursing Journal*, 7(3), 9.
- Gaetano. 2010. Bullying: A View from the Corporate World. *Journal of the International Ombudsman Association*, 3(2).
- Ghoni, M. Djunaidi dan Almashur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, Dkk. 2013. Efektivitas Pelatihan Anti-Bullying Terhadap Pengetahuan Penanganan Kasus Bullying di Sekolah Pada Guru Guru TK Jakarta. *Jurnal AlAzhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(2), 82.
- Hasibran, JJ dan Moerdiono. 1995. *Proses Belajar Bengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Jamaroh, Syaiful bahri dan Zen, Azwan. 1996. *Strategi Belajar Menghafal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodology Research Sosial*. Bandung : CV Mandar Maju. Koswara, D. Deni dan Halimah. 2008. *Seluk-Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT Pribumi Mekar Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : BumiAksara.
- Marela, Gitry. 2017. Bullying Verbal Menyebabkan Depresi pada Remaja SMA di Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 44.
- Margono, S.. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- McEachern, Adriana G., dkk. 2005. Bullying in Schools: International Variations. *Journal of Social Sciences Special Issue*, Moelyong, Lexy J.. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Ponorogo: Lembaga Penerbitan Karya ilmiah STAIN Ponorogo
- N.N., Budiman. 2012. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Mentari Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmawati, Ellya. 2013. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2(1), 150-151.
- Rohali. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sari, Yuli Permata dan Azwar, Welhendri. 2017. Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 342.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children from Bulliyng*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1.

Instrumen Wawancara

1. Wawancara dengan guru Madrasah Diniyah DarusSuluh
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Darus SuluhMalang?
 - b. Berapakah jumlah guru yang berada di Madrasah Diniyah DarusSuluh?
 - c. Berapakah jumlah siswa yang berada di Madrasah Diniyah DarusSuluh?
 - d. Metode apa saja yang di lakukan saat pembelajaran di Madrasah DiniyahDarus Suluh?
 - e. Apakah ada hambatan ketika menggunakan metode tersebut selama proses pembelajaran?

2. Wawancara dengan siswa Madrasah Diniyah Darus Suluh
 - a. Nilai-nilai kejujuran apa saja yang di tanamkan di Madrasah Dinyah DarusSuluh?
 - b. Apa yang dimaksud dengan nilai jujur dalam bertuturkata?
 - c. Apa yang dimaksud dengan nilai jujur dalam perbuatan?
 - d. Apa yang dimaksud dengan nilai jujur dalam sikap?
 - e. Sebutkan pengertian dari wudhu!
 - f. Ada berapakah rukun wudhu?
 - g. Sebutkan Sunnah-sunnah wudhu!
 - h. Apa sajakah hal yang membatalkan wudhu?

- i. Apakah bisa mempraktekkan wudhu?

Lampiran 2

Instrument Observasi

1. Observasi mengenai metode pembelajaran di Madrasah Diniyah DarusSuluh
2. Observasi hambatan-hambatan saat menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* di Madrasah Diniyah DarusSuluh
3. Observasi terkait situasi dan lingkungan di Madrasah Diniyah DarusSuluh
4. Observasi yang terkait dari hasil yang di capai dari proses pembelajaran *Brainstorming* di Madrasah Diniyah Madrasah DarusSuluh

Lampiran 3

Jadwal Penelitian

1. Tanggal 06 Desember 2021 : Menyerahkan surat ijin penelitian wawancara dengan guru Madrasah Diniyah Darus Suluh
2. Tanggal 07 Desember 2021 : Observasi melaksanakan penelitian berbasis *Brainstorming* (wawancara pertama)
3. Tanggal 08 Desember 2021 : Melakukan wawancara ke 2 metode *Brainstorming* kepada guru dan siswa kelas V di Madrasah Darus Suluh
4. Tanggal 08 Desember 2021 : Dokumentasi serta mengambil surat bukti penelitian

Lampiran 4

Piagam Izin Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Darus Suluh (Menteri Agama Republik Indonesia)



Lampiran 5

Foto Kegiatan



Dokumentasi Dengan Pengurus Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang



Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang





“DARUS SHULUH”

KEC. SUKUN KOTA MALANG
 Jl. Terminal Gadung Lama Gg. III RT 07 RW 04 Telp.081380319308 Malang-Jatim

SURAT KETERANGAN

Nomor : B,030/MDA.DS/VI/2021

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Kepala Madrasah Darussuluh yang menerangkan bahwa :

Nama : M. Iqbal Imam

NIM : 17110179

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan Sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Darussuluh Malang pada 06 Desember 2021 guna memperoleh gelar S1 Pendidikan Agama Islam. Dengan judul skripsi yang diambil “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Brainstorming Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas V di Madrasah Diniyah Darussuluh Malang”

Demikian Surat Pemberitahuan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 06 Desember 2021

Kepala Madrasah

Khosviin

Biodata Mahasiswa.

Nama	: Moh Iqbal Imam
NIM	: 17110179
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 13 Maret 1999
Fakultas / Jurusan	: FITK/ PAI
Tahun Masuk	: 2017
Alamat	: JL. Kolonel Sugiono Gg. 7 RT 04/ RW 02 Mergosono Malang
No. Hp	: 082131361952
Email	: mohammad.iqbal130399@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: TK Muslimat NU 07 (2003-2005) MI Attaraqie (2005-2011) SMP Islam Darussa'adah (2011-2014) MA Al- Washoya (2014-2017)